HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA MAHASISWA TAHUN KEDUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh:

DIAN PUSPITA LARASATI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
JURUSAN KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA MAHASISWA TAHUN KEDUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh:
DIAN PUSPITA LARASATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEDOKTERAN

Pada

Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
JURUSAN KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

Judul Skripsi	: **HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA MAHASISWA TAHUN KEDUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	: *Dian Puspita Larasati*
No. Pokok Mahasiswa	: 1918011015
Program Studi	: PENDIDIKAN DOKTER
Fakultas	: KEDOKTERAN

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

dr. Oktafany, M.Pd.Ked	**dr. Waluyo Rudiyanto, M.Kes, Sp.KKLP**
NIP 19761016200501 1 003	NIP 19761029200312 1 002

2. Dekan Fakultas Kedokteran

Prof. Dr. Dyah Wulan SRW., SKM., M.Kes
NIP 19720628199702 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **dr. Oktafany, M.Pd, Ked**

   Anggota : **dr. Waluyo Rudiyanto, M.Kes., Sp.KKLP**

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **dr. Rika Lisiswanti, M.Med.Ed.**

2. Dekan Fakultas Kedokteran

Prof. Dr. Dyah Wulan SRW., SKM., M.Kes
NIP 197206281997022001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Januari 2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dian Puspita Larasati
Nomor Induk Mahasiswa	: 1918011015
Tempat Tanggal Lahir	: Bandar Lampung, 26 Agustus 2001
Alamat	: Jl. Bukit Kemiling Permai Raya Blok A No. 10, Kemiling, Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi dengan judul "**Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kesiapan Belajar Mandiri pada Mahasiswa Tahun Kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**" adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektualitas atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, Januari 2023

Pembuat pernyataan,

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL 1B7FDAJX297577332

Dian Puspita Larasati

NPM. 1918011015

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Agustus 2001, merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari Bapak Suparman dan Ibu Tutik Wijayati.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Kartika II-31 pada tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Langkapura pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung hingga selesai pada tahun 2019.

Penulis menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif sebagai Asisten Dosen Histologi, anggota dan pengurus di organisasi Perhimpunan Mahasiswa Pecinta Alam dan Tanggap Darurat (PMPATD) PAKIS *Rescue Team* FK Universitas Lampung pada dan CIMSA FK Universitas Lampung pada tahun 2020-2022. Selain itu, penulis juga aktif berkontribusi dalam kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas maupun luar universitas. Penulis pernah berkontribusi dalam acara *Medical Gathering* FK Unila pada tahun 2019, *Indonesian Medical Students Summit* 2020, Dies Natalis FK UNila ke-18, Program kerja PMPATD PAKIS *Rescue Team* dan CIMSA, Pengurus Perhimpunan Tim Bantuan Medis Mahasiswa Kedokteran Indonesia (PTBMMKI) Pusat, ikut serta menjadi Relawan Covid-19 Nasional (RECON) Kemenkes RI tahun 2020, dan relawan bencana kebanjiran di Kalianda tahun 2022.

- "Whatever you, can do, dream you can, begin it. Boldness has genius, power, and magic." – Johann Wolfgang Von Goethe (German Playwright and Novelist, 19th Century)

Because...

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

"Allah does not burden a person, except according to his/her ability..."

– Al Baqarah (286)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat nabi yang kelak kita nantikan syafaatnya di yaumil akhir. Skripsi ini berjudul "**Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kesiapan Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Tahun Kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kedokteran di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar R. W., S.KM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. Dr. dr. Indri Windarti, S.Ked., Sp.PA., selaku Ketua Jurusan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
4. Dr. dr. Khairun Nisa Berawi, M.Kes., AIFO-K., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
5. dr. Oktafany, M.Pd.Ked., selaku Pembimbing Pertama atas kesediaannya meluangkan waktu disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, ilmu, kritik, saran, masukan, nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam proses perencanaan, penyusunan, dan penyelesaian skripsi ini;
6. dr. Waluyo Rudiyanto, M.Kes., Sp.KKLP., selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya meluangkan waktu, memberikan bimbingan, ilmu, kritik,

saran, masukan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

7. dr. Rika Lisiswanti, M.Med.Ed., selaku Pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, saran, nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam proses pembelajaran skripsi;
8. dr. Hanna Mutiara, M.Kes., Sp.Par.K., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu yang bermanfaat, waktu, dan tenaga yang diberikan selama proses pendidikan dan pemenuhan berkas sehingga skripsi ini terselesaikan;
10. Kedua Orang tua, Papa dan Mama, atas segala cinta, doa, dan kesabaran mendampingi dari awal perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas dukungan, nasihat, doa, semangat, dan jerih payah yang selama ini diberikan untuk penulis;
11. Mba Ajeng, mbaku sekaligus Psikolog Pribadiku, menjadi pembimbing ke empat dalam penelitian ini, terima kasih atas kesabaran, ilmu, masukan, saran, semangat, motivasi, dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
12. Mas Argo, Mba Nila, Mas Tri, Mba Dewi, Adit, Angga, Raka, Yahya, keluarga Wijaya Makmur yang selalu memberikan dukungan, doa, dan menghibur penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini;
13. Sahabat “Main Yuk” (Mella, Elen, Sabrina, Gaby, Irfan, dan Irgi), keluarga sejak SMP yang masih setia menemani, menghibur, mendukung, dan menjadi tempat “pulang” ketika jenuh menjalani perkuliahan pre-klinik, semoga kita bisa berkumpul dengan membawa kesuksesan kita masing-masing;
14. Sahabat “Shebook” (Delisa, Nita, Saphira, dan Aya), sahabat sejak menjadi mahasiswa FK Unila yang selalu menemani dan membersamai perkuliahan di FK Unila, baik saat susah maupun senang menghadapi perkuliahan, semoga kita bisa terus bersama menjadi dokter nantinya;

15. Sahabat "*Manifesting"* (Arifah, Aya, Dheti, Indi, dan Nisa), kawan kontrakan yang selama ini memberikan berbagai dukungan, bantuan, berbagi ilmu, canda tawa, dan selalu bersama-sama juga melewati hari-hari yang penuh tantangan selama di pre-klinik. Semoga kita bisa terus bersama hingga menjadi dokter nanti;
16. DPA 9 "*Hippocampus",* (Yunda Alda, Adin Hafid, Adi, Arini, Aya, Helsa, Edward, Anisa, Ferra, Ika, Syavira), terima kasih atas dukungan, motivasi, dan pembelajaran yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi keluarga pertama sejak masuk FK Unila;
17. LCORP CIMSA FK Unila "*Matchalatte*" 2020/2021 (Indi, Saphira, Arifah, Nahra, dan Aflah), terima kasih atas dukungan dan motivasi maupun doa yang diberikan.
18. Divisi Diklat PMPATD PAKIS *Rescue Team* 2021/2022 "Diklat Sikat", terima kasih atas *support*, dukungan, motivasi, dan doa yang selama ini diberikan, baik dalam suka maupun duka dalam menjalani berbagai program kerja di PMPATD PAKIS *Rescue Team;*
19. Seluruh anggota PMPATD PAKIS *Rescue Team* dan member CIMSA FK Unila, terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi yang diberikan selama ini;
20. Keluarga besar Asisten Dosen Histologi, terima kasih atas ilmu, dukungan, motivasi, dan bantuannya selama penulis menjadi Asisten Dosen Histologi;
21. Teman-teman seperbimbingan (Aya dan Ika), terima kasih atas dukungan, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan;
22. Seluruh teman Angkatan 2019, L19AMENTUM L19AND, terima kasih telah menjadi keluarga dan untuk semua hari-hari yang kita lewati bersama, semoga kita tetap Satu Jalan, Satu Ikatan, Satu Keluarga hingga kelak menjadi teman sejawat;
23. Seluruh calon teman sejawat kakak-kakak angkatan 2002-2018 yang telah berbagi ilmu, pengalaman, masukan, dan bantuan kepada penulis selama ini;
24. Adik-adik 2020, 2021, dan 2022 yang telah membantu dan berpartisipasi serta doa dan dukungan hingga skripsi ini selesai disusun; dan

25. Seluruh pihak yang belum disebutkan yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT. senantiasa mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, masukan dan saran akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Bandar Lampung, Januari 2023

Penulis,

Dian Puspita Larasati

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-REGULATION AND SELF-DIRECTED LEARNING READINESS OF SECOND YEAR MEDICAL STUDENTS IN MEDICAL FACULTY OF LAMPUNG UNIVERSITY

By

DIAN PUSPITA LARASATI

Background: A medical student is someone who is studying at university that they have a goal of becoming a doctor. In achieving goals, medical students are supported by the SPICES curriculum (Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Electives, dan Systematic) so that students are required to be active, independent, and able to solve problems by themselves. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between self-regulation and self-directed learning readiness of second year medical students in the medical faculty of Lampung University.
Methods: The research design is a quantitative study with a cross-sectional approach. The sample used was second year students of the medical education study program of Lampung University, totaling 186 samples selected by total sampling technique. Data was collected by completing The Short Self-Regulation Questionnaire (TSSRQ) and Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS). Data were analyzed by Spearman Rank Correlation.
Results: There were 71,5% of respondents having moderate self-regulation, 28,5% of respondents having high self-regulation, 75,8% of respondents having high self-directed learning readiness, 24,2% of respondents having moderate self-directed learning readiness, and none of respondents have low both self-regulation and self-directed learning readiness. The results of Spearman Rank Correlation analysis show that there was a relationship with a strong positive direction between self-regulation and self-directed learning readiness by the P-value = 0,001 < 0,05 and correlation coefficient = 0,622.
Conclusion: There was a relationship between self-regulation and self-directed learning readiness in medical students.

Keyword: Medical students, self-directed learning readiness, self-regulation

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KESIAPAN BELAJAR MANDIRI PADA MAHASISWA TAHUN KEDUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

DIAN PUSPITA LARASATI

Latar belakang: Mahasiswa kedokteran adalah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang mempelajari ilmu kedokteran dengan asumsi memiliki tujuan menjadi dokter. Dalam meraih tujuan, mahasiswa kedokteran didukung oleh kurikulum SPICES (*Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Electives,* dan *Systematic*) sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat aktif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode: Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional.* Sampel yang digunakan adalah mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang berjumlah 186 sampel terpilih dengan teknik *total sampling.* Data dikumpulkan dengan pengisian *The Short Self Regulation Questionnaire* (TSSRQ) dan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Data dianalisis dengan uji *Spearman Rank Correlation*.

Hasil: Terdapat 71,5% responden memiliki regulasi diri yang sedang, 28,5% responden memiliki regulasi diri yang tinggi, 75,8% responden memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi, 24,2% responden memiliki kesiapan belajar mandiri yang sedang, dan tidak terdapat responden yang memiliki regulasi diri dan kesiapan belajar mandiri yang rendah. Hasil uji analisis *Spearman Rank Correlation* menunjukkan terdapat hubungan dengan arah positif yang kuat antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri yang dibuktikan dengan P-value=0,001 < 0,05 dan koefisien korelasi 0,622.

Simpulan: Terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa kedokteran.

Kata kunci: Kesiapan belajar mandiri, mahasiswa kedokteran, regulasi diri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI 12

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.3.1 Tujuan Umum 5

1.3.2 Tujuan Khusus 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.4.1 Bagi Peneliti 5

1.4.2 Bagi Masyarakat 5

1.4.3 Bagi Institusi 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Kesiapan Belajar Mandiri 7

2.1.1 Pengertian *Self Directed Learning* 7

2.1.2 Pengertian Kesiapan Belajar Mandiri 8

2.1.3 Aspek – aspek Kesiapan Belajar Mandiri 8

2.1.4 Faktor–faktor Kesiapan Belajar Mandiri 8

2.2 Regulasi Diri 9

2.2.1 Pengertian Regulasi Diri 9

2.2.2 Dimensi dan Aspek Regulasi Diri 10

2.2.3 Faktor – faktor Regulasi Diri 11
2.3 Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kesiapan Belajar Mandiri 12
2.3.1 Alat Ukur Kesiapan Belajar Mandiri 12
2.3.2 Alat Ukur Regulasi Diri 14
2.4 Kerangka Teori 17
2.5 Kerangka Konsep 18
2.6 Hipotesis 18

BAB III METODE PENELITIAN 19
3.1 Desain Penelitian 19
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 19
3.2.1 Waktu 19
3.2.2 Tempat Penelitian 19
3.3 Populasi dan Sampel 20
3.3.1 Populasi 20
3.3.2 Besar Sampel Minimal 20
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel 21
3.4 Kriteria Penelitian 21
3.4.1 Kriteria Inklusi 21
3.4.2 Kriteria Eksklusi 22
3.5 Identifikasi Variabel Penelitian 22
3.5.1 Variabel Independen 22
3.5.2 Variabel Dependen 22
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian 23
3.7 Prosedur Penelitian 23
3.7.1 Instrumen penelitian 23
3.7.2 Teknik Pengumpulan Data 27
3.7.3 Teknik Pengolahan Data 28
3.7.4 Prosedur Penelitian 29
3.7.5 Teknik Analisis Data 30
3.8 Etika Penelitian 31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Gambaran Umum Penelitian 32
4.2 Hasil Penelitian 33
4.2.1 Karakteristik Responden 33
4.2.2 Gambaran Regulasi Diri 33
4.2.3 Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri 35
4.2.4 Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kesiapan Belajar Mandiri ... 36
4.3 Pembahasan 37
4.3.1 Karakteristik Responden 37
4.3.2 Gambaran Regulasi Diri 38
4.3.3 Gambaran Kesiapan Belajar Mandiri 40
4.3.4 Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kesiapan Belajar Mandiri ... 42
4.4 Keterbatasan Penelitian 43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 45
5.1 Simpulan 45
5.2 Saran 45
5.2.1 Bagi Institusi 45
5.2.2 Bagi Mahasiswa 45
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya 46

DAFTAR PUSTAKA 47

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Definisi Operasional 23
2. Blueprint Kuesioner TSSRQ..... 26
3. Blueprint Kuesioner SDLRS..... 27
4. Interpretasi Koefisien Korelasi 31
5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin 33
6. Distribusi Frekuensi Usia..... 33
7. Distribusi Frekuensi Regulasi Diri..... 34
8. Distribusi Frekuensi Regulasi Diri Berdasarkan Jenis Kelamin..... 34
9. Distribusi Frekuensi Regulasi Diri Berdasarkan Usia 34
10. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Mandiri..... 35
11. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Mandiri Berdasarkan Jenis Kelamin. 35
12. Distribusi Frekuensi Kesiapan Belajar Mandiri Berdasarkan Usia 36
13. Analisis *Spearman Rank Correlation* antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Teori 17

2. Kerangka Konsep 18

3. Prosedur Penelitian 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Ethical Clearance*
Lampiran 2. Perizinan Penggunaan Kuesioner TSSRQ
Lampiran 3. Perizinan Penggunaan Kuesioner SDLRS
Lampiran 4. Dokumentasi Pengambilan Data
Lampiran 5. *Informed Consent*
Lampiran 6. Formulir Kesediaan Menjadi Responden
Lampiran 7. *The Short Self Regulation Questionnaire*
Lampiran 8. *Self Directed Learning Readiness Scale*
Lampiran 9. Data Responden Penelitian
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner TSSRQ
Lampiran 11. Hasil Analisis Data Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara mahasiswa dengan dosen ataupun sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar. Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa kedokteran artinya mahasiswa yang mempelajari ilmu kedokteran dengan asumsi memiliki tujuan menjadi seorang dokter. Umumnya mahasiswa ialah seseorang yang memasuki fase remaja akhir menuju dewasa sehingga konsep pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran orang dewasa atau *adult learning* (Kemdikbud, 2020; Lisiswanti & Swastyardi, 2021).

Adult learning disebut juga dengan andragogi. Sebutan andragogi dikembangkan oleh Alexander Kapp (1833) dan selaras dengan pendapat Knowles (1968) yang mengatakan bahwa orang dewasa memiliki pengalaman, motivasi, orientasi dan kebutuhan untuk belajar yang berbeda dengan anak-anak. Pembelajaran orang dewasa ini penting untuk pendidikan kedokteran karena dapat membantu mahasiswa mencapai tujuannya (Mukhalalati & Taylor, 2019).

Sebagai mahasiswa kedokteran, target yang perlu dicapai adalah kompetensi menjadi dokter. Menurut Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2012, pendidikan kedokteran memiliki tujuan untuk menghasilkan dokter yang profesional sesuai dengan SKDI dan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Area kompetensi yang perlu

dibangun adalah profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis, dan pengelolaan masalah kesehatan (SKDI, 2012).

Kompetensi mahasiswa kedokteran dapat tercapai dengan didukung oleh sistem pembelajaran yang sesuai. Sistem pembelajaran yang sesuai untuk mahasiswa kedokteran adalah Kurikulum SPICES (*student centered, problem based, integrated, community based, electives,* dan *systematic).* Kurikulum SPICES memiliki metode pendekatan belajar berupa *problem based learning* melalui proses belajar tutorial. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) menerapkan proses belajar tutorial yang dikombinasikan dengan perkuliahan biasa dengan konsep *self directed learning.* Konsep pembelajaran ini mendukung mahasiswa untuk lebih aktif dan mengembangkan pembelajaran yang mendalam atau *deep learning* (FK Unila, 2020).

Kurikulum SPICES terdiri atas enam ciri yaitu terpusat pada mahasiswa, berbasis pada masalah yang ada, terintegrasi, berbasis komunitas, elektif, dan sistematis. Kurikulum SPICES melatih mahasiswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, bersikap aktif dalam belajar, berpikir analitik dan berlogika dalam memecahkan masalah. Kurikulum ini juga memiliki pendekatan cara belajar yang mendukung mahasiswa untuk memiliki kesiapan belajar mandiri (Dasgupta, 2020; Judistiani, 2020).

Kesiapan belajar mandiri menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Kesiapan belajar mandiri artinya mahasiswa secara personal siap untuk bisa belajar mandiri. Kesiapan belajar mandiri terdiri atas tiga aspek yang mencangkup kemampuan mengelola pembelajaran, rasa ingin tahu untuk belajar, dan juga kemampuan pengendalian diri dalam proses pembelajaran (Monroe, 2016). Kesiapan belajar mandiri diukur dengan menggunakan kuesioner *Self directed learning readiness scale* (SDLRS)

yang dikembangkan pertama kali oleh Guglielmino (1978) (Slater & Cusick, 2017) dan selanjutnya dikembangkan juga oleh Fisher *et al.* (2001).

Kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan juga faktor lainnya. Faktor internal seperti data demografi, kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, kegemaran, motivasi diri, manajemen diri, efikasi diri, regulasi diri, kematangan diri dan juga kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal seperti halnya dukungan keluarga dan teman, fasilitas pembelajaran, masalah yang dihadapi, hubungan dengan orang sekitar, dan juga lingkungan (Nyambe *et al.*, 2016; Gunanegara *et al.*, 2017).

Regulasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri. Regulasi diri penting bagi seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan dalam perkembangan hidupnya. Regulasi diri yang baik adalah ketika seseorang tersebut dapat mengevaluasi kemampuan mereka sendiri, memantau pekerjaan mereka, melakukan upaya secara strategis, dan juga memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan mereka (Carey *et al.*, 2004). Regulasi terdiri atas *goal setting* (penetapan tujuan), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *mindfulness* (perhatian penuh), *adjustment* (penyesuaian), dan juga *proactiveness* (proaktif) (Chen & Lin, 2018).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanti (2021), dikatakan bahwa *academic efficacy, self regulation,* dan dukungan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap *self directed learning readiness.* Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Sartika (2018) yaitu regulasi diri memiliki peran yang signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri. Menurut Zimmerman & Schunk (2004), regulasi diri terdiri atas tiga konstruk yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Sedangkan kesiapan belajar mandiri terdiri atas tiga konstruk yaitu manajemen diri, kontrol diri, dan motivasi. Pada penelitian lain dikatakan bahwa kedua hal

tersebut memiliki peran penting dalam proses pembelajaran *long life learning* pada mahasiswa kedokteran (Rezaee & Mosalanejad, 2015).

Data kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa FK Unila pada penelitian sebelumnya tergolong baik. Pada tahun 2018, dilakukan pengukuran kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun pertama FK Unila dan didapatkan hasil sebanyak 57,5% mahasiswa memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi. Pada tahun 2019, penelitian lain melakukan pengukuran pada mahasiswa FK Unila dan didapatkan hasil kesiapan belajar mandiri pada kategori tinggi sebanyak 82,5%. Pada tahun 2020 dalam penelitian lainnya, hasil kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa FK Unila didapatkan hasil sebanyak 78,4% dengan kategori tinggi. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada 40 mahasiswa program studi pendidikan dokter FK Unila dan didapatkan hasil regulasi diri sebanyak 75% tergolong kategori sedang dan 25% tergolong kategori tinggi (Fathilla *et al.*, 2018; Surbakti *et al.*, 2019; Dewi *et al.*, 2020).

Berdasarkan data di atas, regulasi diri dan kesiapan belajar mandiri memiliki peran dan keterkaitan terhadap proses belajar mandiri. Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran regulasi diri mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
b. Mengetahui gambaran kesiapan belajar mandiri mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
c. Mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan dan dasar bagi peneliti berikutnya mengenai kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa kedokteran.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan masyarakat terutama mahasiswa kedokteran mengenai hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi untuk membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam meningkatkan regulasi diri dan kesiapan belajar mandiri mahasiswa selama proses kegiatan pembelajaran dengan sistem pendekatan *problem based learning.*

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesiapan Belajar Mandiri

2.1.1 Pengertian *Self Directed Learning*

Self-directed learning adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengembangkan inisiatif, mempertahankan motivasi dalam belajar, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. *Self-directed learning* menjadi salah satu metode pembelajaran mandiri dengan mahasiswa mengambil kendali dalam proses pembelajaran. Pada metode pembelajaran ini, dosen hanya membimbing mahasiswa untuk menemukan sendiri kebutuhan dan kepentingans mahasiswa. Namun, hal yang berkaitan dengan apa yang perlu dipelajari, sumber daya, strategi, kriteria dalam pembelajaran, sepenuhnya diarahkan oleh individu itu sendiri (Hidayah *et al.*, 2022; Suryanti, 2021).

Adapun karakteristik konsep *self-directed learning* adalah sebagai berikut:

a. Individu mampu berusaha dan bertanggung jawab membuat keputusan dalam belajar secara mandiri;
b. individu memiliki kemandirian dalam melibatkan pemikiran, tindakan ataupun mengelola aktivitas pembelajaran;
c. individu memonitor dan mengevaluasi progres kegiatan pembelajaran secara mandiri;
d. pembelajaran mandiri tidak mengharuskan untuk belajar secara sendiri, namun individu dapat melakukan pembelajaran secara berkelompok dengan teman;

e. adanya motivasi diri yang mendorong individu untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran; dan
f. kontrol aktivitas belajar bergeser ke individu sehingga disebut *student centered learning* (Hanik, 2020).

2.1.2 Pengertian Kesiapan Belajar Mandiri

Self-directed learning readiness atau kesiapan belajar mandiri adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam hal perilaku, karakteristik kepribadian, dan juga kemampuan untuk dapat menerapkan konsep SDL. Menurut Guglielmino (1977) dan Fisher *et al.* (2001), kesiapan belajar mandiri terdiri atas tiga aspek yang mencangkup rasa ingin belajar, manajemen diri, dan juga kontrol diri. Selain itu, kesiapan belajar mandiri ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan juga faktor eksternal (Ramli *et al.*, 2018).

2.1.3 Aspek – aspek Kesiapan Belajar Mandiri

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Guglielmino (1997) dan Fisher *et al.* (2001), kesiapan belajar mandiri terdiri atas tiga aspek. Aspek pertama mencangkup manajemen diri. Manajemen diri artinya seorang individu mampu untuk mengolah dan mengatur waktunya dengan tepat. Aspek kedua yaitu rasa ingin untuk belajar. Aspek ini mengartikan bahwa adanya motivasi individu dalam proses belajar. Aspek yang ketiga yaitu kontrol diri. Kontrol diri artinya individu mampu melakukan pengontrolan atau pengendalian diri selama proses belajar mengajar (Suryanti, 2021).

2.1.4 Faktor–faktor Kesiapan Belajar Mandiri

Kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu faktor identitas pribadi seperti usia, jenis kelamin, cara belajar, ketertarikan belajar, motivasi diri, manajemen diri, efikasi diri,

regulasi diri, dan juga tingkat pengetahuan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor lingkungan, motivasi, keluarga, dan fasilitas belajar (Surbakti *et al.*, 2019; Gunanegara *et al.*, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramli *et al.* (2018), kesiapan belajar mandiri dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal yang memberikan efek positif yang signifikan. Faktor internal tersebut adalah regulasi diri, motivasi diri dan ketertarikan terhadap pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan akademik. Namun, faktor eksternal ini memberikan dampak secara tidak langsung terhadap kesiapan belajar mandiri (Ramli *et al.*, 2018).

Kesiapan belajar mandiri memiliki hubungan dengan konsep regulasi diri. Regulasi diri yang baik dapat membantu individu untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar. Regulasi diri pada individu membantu individu tersebut menyadari kebutuhan belajarnya sehingga dapat meningkatkan kesiapan belajar mandiri (Darmayanti, 2008).

2.2 Regulasi Diri

2.2.1 Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri adalah suatu pikiran, perasaan dan tingkah laku diri yang berorientasi pada pencapaian. Regulasi diri merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang. Individu yang memiliki regulasi diri yang baik maka dapat mengevaluasi kemampuan dan memonitor progres kerja, mengatur strategi, dan mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks edukasi, regulasi diri dikenal dengan sebutan *self regulated learning* (Carey *et al.*, 2004).

Self regulated learning mencakup proses individu dalam mengatur tujuan memonitor, dan juga mengontrol kognitif, motivasi, dan perilaku yang dibatasi oleh tujuan dan konteks lingkungan. Namun, baik regulasi diri maupun *self regulated learning*, keduanya memiliki prinsip yang sama dan hanya berbeda pada konteksnya. Keterampilan regulasi diri ini berorientasi pada tujuan dan memungkinkan seseorang untuk menunda kesenangan semata untuk mencapai hasil yang diharapkan di masa mendatang (Carey *et al.*, 2004; Chen & Lin, 2018).

2.2.2 Dimensi dan Aspek Regulasi Diri

Teori regulasi diri dikembangkan oleh Miller & Brown (1978) sehingga dihasilkan alat ukur berupa kuesioner *Self Regulation Questionnaire.* Berdasarkan teori dan kuesioner tersebut didapatkan beberapa dimensi yang mendukung teori regulasi diri. Berikut merupakan dimensi yang terkandung dalam teori regulasi diri*:*

a. *receiving relevant information,* artinya individu selalu mendapatkan informasi yang relevan;
b. *evaluating the information and comparing it to norms,* artinya individu tersebut selalu mengevaluasi informasi dan membandingkan sesuatu terhadap norma yang ada;
c. *triggering change,* individu memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan;
d. *searching for option,* individu mempersiapkan pilihannya sehingga merasa mampu untuk mencapai sesuatu yang ditentukan sendiri;
e. *formulating a plan,* individu mempersiapkan rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan;
f. *implementing the plan,* dalam melaksanakan rencana-rencananya, individu dengan regulasi diri yang baik tidak mudah teralihkan; dan

g. *assessing the effectiveness of the plan,* individu dengan regulasi diri yang baik akan menilai dan mengevaluasi efektivitas rencana yang telah disusun dan belajar dari kesalahan (Ramadhani *et al.*, 2015; Chen & Lin, 2018).

Teori regulasi diri Miller & Brown (1991) menghasilkan alat ukur yang bernama *Self Regulation Questionnaire* dengan 63 butir pertanyaan. Alat ukur ini dikembangkan dan diperbaharui oleh Pichardo *et al.,* (2014). Menurut Pichardo *et al.,* (2014), regulasi diri mencangkup empat hal, yakni *goal setting, perseverance, decision making,* dan *learning from mistakes.* Keempat dimensi tersebut terangkum dalam 17 butir pertanyaan pada *Short Self Regulation Questionnaire.*

Menurut Zimmerman & Schunk (2004), regulasi diri terdiri atas tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. kognitif, suatu proses dalam berpikir dan memahami secara sadar;
b. motivasi, ketertarikan ataupun niat yang muncul dari dalam diri individu; dan
c. perilaku, tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut.

2.2.3 Faktor – faktor Regulasi Diri

Regulasi diri dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal mencangkup kemampuan dan kemauan dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal mencangkup faktor lingkungan seperti suatu hal yang diharuskan atau peraturan yang dikenakan pada individu tersebut. Sebagai contoh yaitu lingkungan pendidikan yang mengharuskan individu mengikuti jadwal pendidikan dan juga peraturan lainnya (Shaliha, 2002; Ramadhani *et al.,* 2015).

Regulasi diri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti berikut:

a. Observasi diri
b. Proses penilaian/evaluasi diri
c. Standar penilaian/evaluasi
d. Penguatan (*reinforcement*) (Nugraha & Suyadi, 2019).

2.3 Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kesiapan Belajar Mandiri

Menurut Sartika (2018), regulasi diri memiliki hubungan terhadap kesiapan belajar mandiri. Mengutip pernyataan Casnefroy *et al.* (2014) dalam Sartika (2018), regulasi diri diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang mandiri. Penelitian lain juga menyatakan bahwa regulasi diri memiliki hubungan terhadap kesiapan belajar mandiri yang dibuktikan dengan nilai p-values bernilai 0,012 < 0,05. Sehingga didapatkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan belajar mandiri. Individu yang dapat mengontrol keterampilan berpikir akan memudahkannya untuk pemecahan masalah yang sedang dihadapi dan juga untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan (Sartika, 2018; Suryanti, 2021).

2.3.1 Alat Ukur Kesiapan Belajar Mandiri

2.3.1.1 Learning Preference Assessment

Learning Preference Assessment (LPA) adalah sebutan lain dari *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang dikembangkan oleh Guglielmino (1977). Kuesioner ini berupa kuesioner skala likert yang didesain untuk mengukur *attitudes, skills,* dan karakteristik serta tingkat kesiapan individu dalam mengelola pembelajaran mandiri. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah kisaran .72 - .96. Kuesioner SDLRS yang dikembangkan oleh Guglielmino (1977) terdiri atas tiga jenis yaitu SDLRS-A untuk populasi dewasa, SDLRS-ABE untuk dewasa dengan tingkat baca rendah, dan SDLRS-E untuk *elementary*

children. SDLRS-A atau *Learning Preference Assessment* terdiri atas 58 item dan responden akan ditanyakan mengenai *attitude*s (sikap), *beliefs* (keyakinan), dan *action/skills* (keterampilan) (Delahaye & Choy, 2000).

2.3.1.2 Self Directed Learning Readiness Scale

Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) adalah salah satu instrumen atau kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan belajar mandiri individu. *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS*) ini pertama kali dikembangkan oleh Guglielmino (1977). Selanjutnya SDLRS dikembangkan oleh Fisher *et al.* (2001). *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS*) ini terdiri atas 40 item yang terbagi dalam tiga konstruk yaitu kontrol diri, manajemen diri, dan keinginan untuk belajar. Uji validitas terhadap kuesioner ini melalui studi literatur faktor analisis, dan panel ahli. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner ini didapatkan nilai koefisien reliabilitas minimal 0,68. Setelah dilakukan uji coba, dari 40 item terdapat 36 item sahih dan 4 item gugur (Nyambe *et al.*, 2016).

2.3.1.3 The Oddi Continuing Learning Inventory (OCLI)

The Oddi Continuing Learning Inventory (OCLI) adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kesiapan belajar mandiri seseorang. *The Oddi Continuing Learning Inventory* (OCLI) dikembangkan oleh Lorys Oddi. Menurut Oddi, OCLI menekankan pada aspek manajemen diri. *The Oddi Continuing Learning Inventory* (OCLI) mencangkup tiga dimensi, yaitu dorongan proaktif versus dorongan reaktif, keterbukaan kognitif versus pembelaan diri, dan komitmen untuk belajar versus keengganan untuk belajar (Clausen & Hansen, 2022).

2.3.1.4 *The self-rating Scale of Self-Directed Learning* (SRSSDL)

The Self-rating Scale of Self-Directed Learning (SRSSDL) adalah alat ukur kesiapan belajar mandiri lainnya yang dikembangkan oleh Williamson pada tahun 2007. Kuesioner SRSSDL ini terdiri atas 60 butir pertanyaan yang mencangkup lima dimensi. Lima dimensi SRSSDL adalah *awareness* (kesadaran), *learning strategies* (strategi belajar), *learning activities* (aktivitas belajar), *evaluating* (evaluasi), dan *interpersonal skills* (keterampilan interpersonal) (Ariani, 2018).

Penelitian ini menggunakan kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* yang dikembangkan oleh Fisher *et al.* (2001). Kuesioner ini digunakan karena merupakan pengembangan dari SDLRS oleh Guglielmino (1977). Selain itu, SLDRS yang dikembangkan oleh Fisher et. al. memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Kuesioner SLDRS versi Fisher *et al.* (2001) ini memiliki hasil uji validitas r = 0,289 – 0,744 dan hasil reliabilitas *Cronbach Alpha* = 0,929 (Dewi *et al.*, 2020).

2.3.2 Alat Ukur Regulasi Diri

2.3.2.1 *Self Regulation Questionnaire*

Self Regulation Questionnaire (SRQ) adalah salah satu instrumen penelitian untuk mengukur regulasi diri. Kuesioner ini dikembangkan oleh Miller & Brown (1991). Kuesioner SRQ berisi 63 butir pernyataan yang memuat tujuh dimensi mengenai regulasi diri. Tujuh dimensi tersebut mencangkup *receiving relevant information, evaluating the information and comparing it to norms, triggering change, searching for option, formulating a plan, implementing the plan,* dan *assessing the plan's effectiveness.* Dikutip dari

Aubrey *et al.* (1994), SRQ memiliki nilai uji reliabilitas yang tinggi (r=0,94; p< 0,0001) dan konsisten dengan α = 0,91. Kuesioner yang dikembangkan oleh Miller & Brown (1991) ini memiliki keterikatan dengan tingkat konsumsi alkohol pada individu. Nilai SRQ yang rendah didapatkan pada individu dengan kebiasaan minum alkohol (Carey *et al.*, 2004).

2.3.2.2 The Short Self Regulation Questionnaire (SSRQ)

Short Self Regulation Questionnaire adalah versi pendek dari *Self Regulation Questionnaire*. Kuesioner SSRQ merupakan pengembangan dari SRQ yang dilakukan oleh Carey *et al.* (2004). Carey *et al. (*2004) melakukan analisis psikometrik pada SRQ. Hasil yang didapatkan adalah SRQ versi pendek. SRQ terdiri atas 63 item sedangkan TSSRQ terdiri atas 31 item. Namun, menurut Pichardo *et al.* (2014), TSSRQ yang dikembangkan oleh Carey *et al.* (2004) memiliki banyak kekurangan sehingga dilakukan analisis konfirmasi faktor oleh Pichardo *et al.* (2014) dengan sampel Mahasiswa Universitas Spanish. Berdasarkan penelitian Pichardo *et al.* (2014), item SSRQ yang valid dan reliabel ialah 17 butir dengan empat dimensi, yaitu *goal setting, perseverance, decision making,* dan *learning from mistakes.* Kuesioner TSSRQ oleh Pichardo *et al.* (2014) telah diadaptasi dan diterjemahkan oleh Puspawardani (2019) serta memiliki hasil uji validitas r = 0,565 – 0,831 dan uji reliabilitas 0,938 (Pichardo *et al.*, 2014; Puspawardani, 2019; Nurullita, 2021).

2.3.2.3 The Self-Control Skills Scale in Adolescents oleh Moilanen (2005)

The Self-Control Skills Scale in Adolescents adalah salah satu alat ukur yang dikembangkan oleh Moilanen (2005) dengan tujuan menilai kemampuan regulasi diri pada remaja dan orang tua. Kuesioner ini terdiri atas 32 item dengan menggunakan skala likert. Alat ukur ini memiliki dua subdimensi yang mencangkup keberhasilan regulasi diri dan kegagalan regulasi diri. Hal tersebut dirancang untuk menilai kemampuan individu dalam mengaktifkan, memantau, mempertahankan, dan mencegah perhatian, pikiran, emosi, dan perilaku. Koefisien alpha alat ukur ini ialah 0,89 (Puspawardani, 2019; Ahçi, Akdeniz & Harmanci, 2022).

Berdasarkan ketiga jenis kuesioner di atas, penelitian ini menggunakan *Short Self Regulation Questionnaire* oleh Pichardo *et al.* (2014) dengan 17 item sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini digunakan oleh peneliti karena kuesioner ini memiliki item pernyataan yang lebih sedikit dan memiliki konsistensi internal yang sama dengan Neal & Carey (2005) serta telah divalidasi di Indonesia. Dengan demikian, SSRQ oleh Pichardo *et al.* (2014) merupakan alternatif yang baik untuk mengukur regulasi diri (Carey *et al.*, 2004).

2.4 Kerangka Teori

Berikut adalah kerangka teori yang didasarkan pada teori terdahulu.

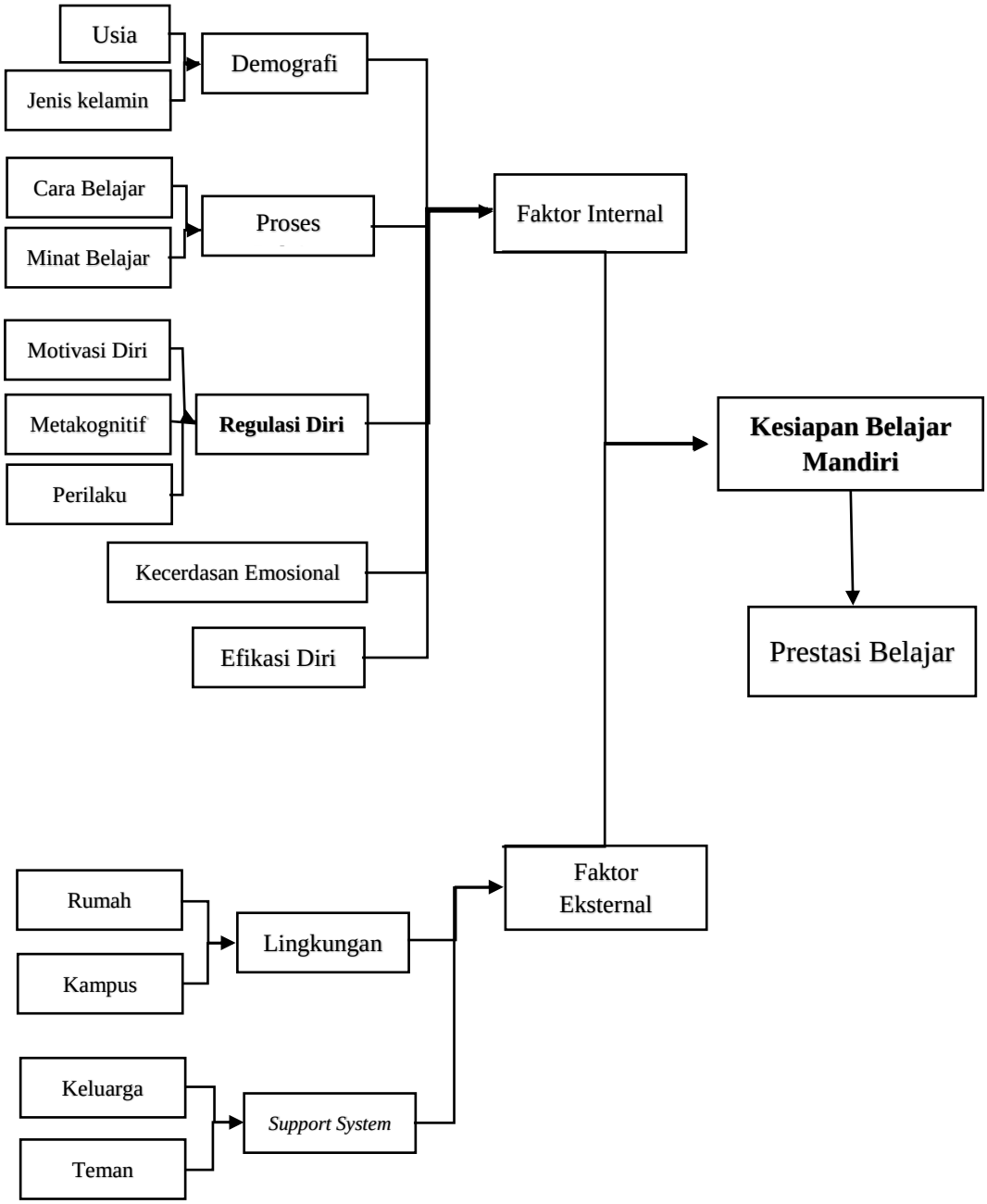

Gambar 1. Kerangka Teori
(Slater & Cusick, 2017; Ramli *et al.*, 2018; Surbakti *et al.*, 2019)

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

H1: Terdapat hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yang mengidentifikasi hubungan antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian dengan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antarvariabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* dengan menggunakan kuesioner (Creswell, 2014).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada periode waktu bulan September 2022 hingga Desember 2022.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah suatu subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam hal ini adalah angkatan 2021. Populasi berjumlah 206 mahasiswa.

3.3.2 Besar Sampel Minimal

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini digunakan perhitungan besar sampel penelitian analisis korelatif. Rumus perhitungan ukuran sampel ini digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi antarvariabel dalam penelitian ini. Berikut rumus perhitungan jumlah sampel untuk analisis korelatif (Dahlan, 2013):

$$\mathbf{n} = \left(\frac{\boldsymbol{Z\alpha + Z\beta}}{\mathbf{0,5}\boldsymbol{ln}[(\mathbf{1}+\boldsymbol{r})/(\mathbf{1}-\boldsymbol{r})]}\right)^{\mathbf{2}} + \mathbf{3}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z\alpha$ = Deviat baku alfa, kesalahan tipe I (1,64)

$Z\beta$ = Deviat baku beta, kesalahan tipe II (1,28)

r = korelasi minimal yang dianggap bermakna (0,4)

(Sartika, 2018)

Berdasarkan rumus pengukuran sampel tersebut, maka besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{n} = \left(\frac{1{,}64 + 1{,}28}{0{,}5ln[(1+0{,}4)/(1-0{,}4)]}\right)^{2} + 3$$

$$= \left(\frac{2,92}{0,5ln2,333}\right)^2 + 3$$

$$= \left(\frac{2,92}{0,423}\right)^2 + 3$$

$$= 47,65 + 3$$

$$= 50,6 \text{ Pembulatan } 51$$

= 51 **orang minimal sampel penelitian**

sehingga jumlah sampel minimal yang dibutuhkan sebesar 51 mahasiswa.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling. Total sampling* atau sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi, yaitu mahasiswa dan mahasiswi tahun kedua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Unila (FK Unila) (Angkatan 2021) dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel, sampel minimal yang dibutuhkan adalah sebesar 51 mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *total sampling* karena mempertimbangkan hanya melibatkan satu angkatan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (FK Unila. Sehingga sampel yang akan diambil adalah 206 mahasiswa dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

3.4 Kriteria Penelitian

3.4.1 Kriteria Inklusi

a. Mahasiswa tahun kedua (Angkatan 2021) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

b. Mahasiswa Angkatan 2021 yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

a. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden dengan tidak menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent).*
b. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan tidak hadir pada saat penelitian.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mungkin menyebabkan atau mempengaruhi hasil atau *outcome* (Creswell, 2014). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengukuran regulasi diri pada setiap responden.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas (Creswell, 2014). Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah pengukuran kesiapan belajar mandiri pada setiap responden.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Regulasi diri	Regulasi diri adalah kemampuan mengontrol, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur kognitif, fisik, motivasi, emosional, dan sosial (Nugraha & Suyadi, 2019).	Kuesioner TSSRQ (Pichardo *et al.*, 2014)	Melakukan pengisian kuesioner SRQ yang berjumlah 16 *item* pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-4.	1. Rendah: skor < 34 2. Sedang: skor 34 – 50 3. Tinggi: skor ≥ 51 (Puspawardani, 2019)	Kategorik ordinal
Kesiapan belajar mandiri	Kesiapan belajar mandiri adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam hal perilaku, karakteristik kepribadian, dan juga kemampuan untuk dapat menerapkan konsep SDL (Gunanegara *et al.*, 2017).	Kuesioner SDLRS (Nyambe *et al.* 2016)	Melakukan pengisian kuesioner SDLR yang berjumlah 36 *item* pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1 - 5.	1. Rendah: skor < 84 2. Sedang: 84≤skor<132 3. Tinggi: skor ≥ 132 (Nyambe *et al.* 2016)	Kategorik ordinal

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan akan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama berupa kuesioner mengenai data diri seperti inisial nama, usia, jenis kelamin, dan persetujuan menjadi

responden. Bagian kedua adalah bagian yang berisi kuesioner TSSRQ untuk mengukur regulasi diri responden yang terdiri atas 17 butir. Bagian ketiga adalah bagian yang berisi kuesioner SDLRS untuk mengukur kesiapan belajar mandiri responden yang terdiri atas 36 butir.

3.7.1.1 Regulasi Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel independen ini adalah kuesioner *The Short Self Regulation Questionnaire* yang dikembangkan oleh Pichardo *et al.*, (2014) dan terdiri atas 17 butir. Kuesioner ini terdiri atas empat dimensi yang meliputi *goal setting, perseverance, decision making,* dan *learning from mistakes.* Selanjutnya kuesioner tersebut diterjemahkan dan diadaptasi oleh Puspawardani (2019).

Peneliti selanjutnya melakukan uji validitas terhadap 40 mahasiswa program studi pendidikan dokter FK Unila dan terdapat satu item gugur atau tidak valid. Berikut langkah peneliti dalam mengadaptasi kuesioner *The Short Self Regulation Questionnaire:*

1) Mengadaptasi kuesioner yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Puspawardani (2019);
2) Melakukan pengecekan ulang kuesioner versi Bahasa Indonesia dengan kuesioner asli;
3) Berkonsultasi dengan *expert judgment* mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dan konten kuesioner yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian ini; dan
4) Peneliti melakukan uji validitas pada kuesioner tersebut pada 40 mahasiswa dan didapatkan seluruh item valid dan reliabel.

Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung > r tabel. Rentang r hitung = 0.348 – 0.712 dengan r tabel = 0.312 dan hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* = 0,844. Kuesioner akan diberikan dengan menggunakan skala likert. Skor yang diberikan ialah sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3, dan sangat setuju = 4.

Tabel 2. *Blueprint* Kuesioner TSSRQ

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	***Unfavorable***	
Regulasi Diri	***Goal Setting***	a. Mampu menetapkan tujuan hidup	12	6, 11	6
		b. Mampu menentukan strategi untuk mencapai tujuan	5, 4	-	
		c. Menyesuaikan tujuan dengan keadaan yang dialami individu	9	-	
	Perseverance	a. Fokus dalam mengerjakan setiap kegiatan yang dilakukan	7, 14	13, 3	6
		b. Menjadikan hambatan yang terjadi dalam hidup sebagai tantangan	-	10, 1	
	Decision Making	a. Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi	-	8	2
		b. Mampu mengambil keputusan dengan cepat dan matang	-	2	
	Learning from Mistakes	a. Dapat menjadikan kesalahan sebagai media pembelajaran	15, 16	17	3
Jumlah			8	9	17

Sumber : Puspawardani (2019)

3.7.1.2 Kesiapan Belajar Mandiri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dependen ini adalah kuesioner *self directed learning readiness scale* (SDLRS) yang dimodifikasi dari Fisher *et al.* (2001) dengan keseluruhan butir pertanyaan dan pernyataan berjumlah 40 butir dan telah divalidasi oleh Nyambe *et al.* (2016) sehingga menjadi 36 butir. Kuesioner SDLRS terdiri atas tiga aspek yaitu manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri. Alat ukur ini berupa kuesioner skala likert yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri atas tiga komponen, yaitu manajemen diri (13 item), keinginan untuk belajar (10 item), dan kontrol diri (13 item). Kuesioner tersebut memiliki hasil uji validitas r hitung berkisar 0,289 – 0,744 dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* ialah 0,929 (Dewi *et al.*, 2020).

Tabel 3. *Blueprint* Kuesioner SDLRS

Dimensi	Nomor Butir	Jumlah Butir
Manajemen diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 18, 24, 25, 27, 29, 33	13
Keinginan untuk belajar	9, 11, 12, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 26,	10
Kontrol Diri	8, 10, 13, 15, 16, 17, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36	13

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018).

Selanjutnya, data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan lembar kuesioner dan diisi oleh responden dalam durasi 5-10 menit. Kuesioner terbagi menjadi beberapa bagian dengan rincian sebagai berikut:

a. Informasi penelitian

b. Lembar identitas responden
   1) Nama lengkap
   2) Nomor induk mahasiswa (NPM)
   3) Tempat, tanggal lahir
   4) Jenis kelamin
   5) Usia
   6) Alamat
c. Lembar *informed consent*
d. Kuesioner *The Short Self Regulation Questionnaire*
e. Kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale*

3.7.3 Teknik Pengolahan Data

3.7.3.1. *Editing*

Editing merupakan suatu proses untuk melakukan pengecekan isi kuesioner. Proses ini dilakukan untuk mengetahui kelengkapan jawaban, kejelasan jawaban, konsistensi jawaban, dan juga jawaban yang relevan (Hastono, 2016).

3.7.3.2. *Coding*

Coding adalah proses merubah data berbentuk huruf menjadi bentuk angka atau bilangan. Proses ini dilakukan untuk mempermudah analisis data dan juga mempercepat proses *entry data* (Hastono, 2016).

3.7.3.3. *Processing*

Processing adalah suatu kegiatan memasukkan data dari kuesioner ke dalam program komputer. Pada penelitian ini akan digunakan program analisis data berbasis komputer untuk melakukan proses data dan juga analisis data (Hastono, 2016).

3.7.3.4. *Cleaning*

Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk mengetahui *missing* data, variasi data, dan konsistensi data (Hastono, 2016).

3.7.4 Prosedur Penelitian

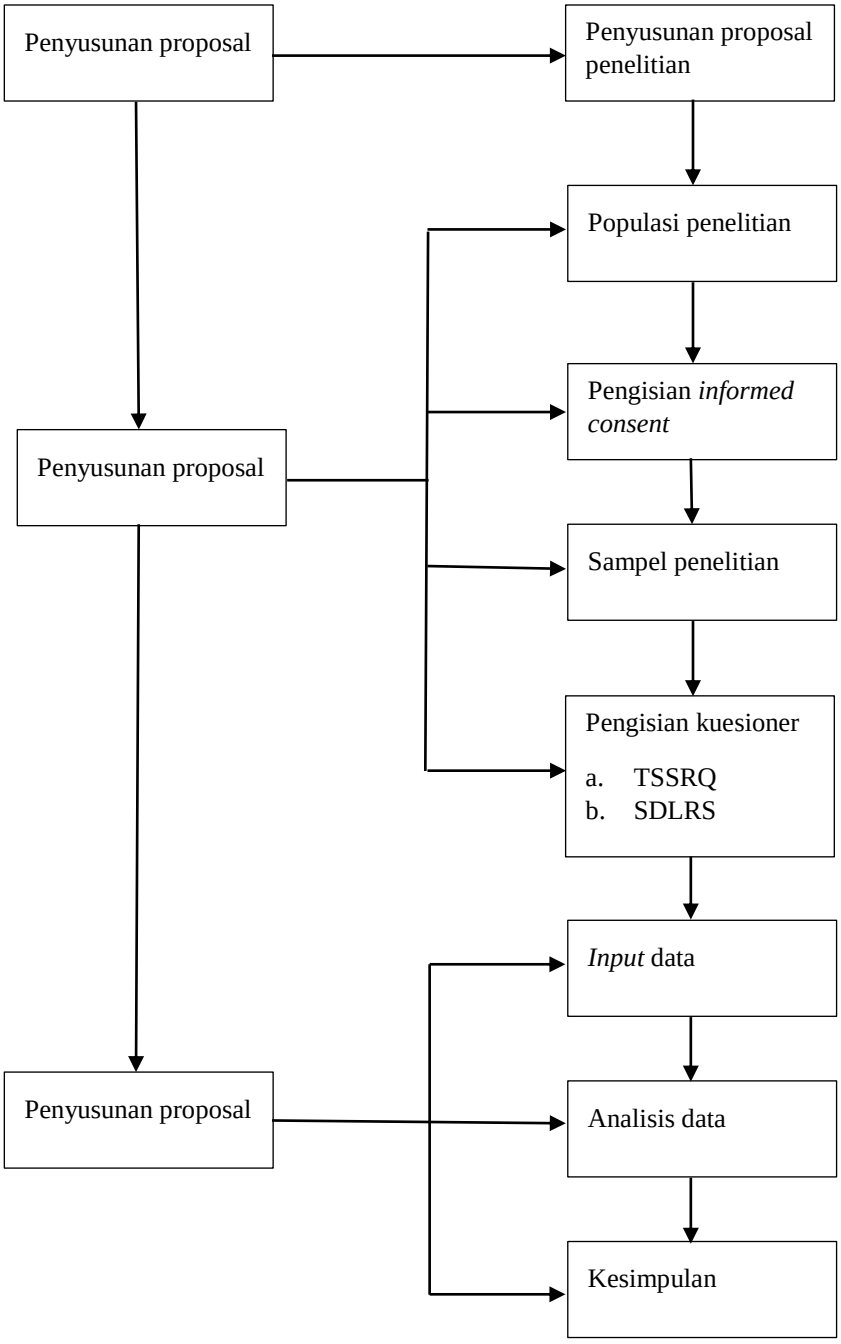

Gambar 3. Prosedur Penelitian

3.7.5 Teknik Analisis Data

3.7.5.1 Uji Analisis Univariat

Uji analisis Univariat atau dapat juga disebut dengan uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi data sampel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini berupa penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, mean, median, modus, diagram, desil, persentil, hingga perhitungan persebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2018).

3.7.5.2 Uji Analisis Bivariat

Uji analisis bivariat ini digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman Rank Correlation*. Uji statistik *Spearman Rank Correlation* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan dengan data berbentuk ordinal (Sugiyono, 2018).

Interpretasi hasil analisis *Spearman Rank Correlation* dilihat melalui nilai signifikansi dan derajat koefisien korelasi. Hasil menunjukkan adanya hubungan yang bermakna apabila signifikansi <0,05 dan derajat hubungan antar variabel sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat kuat	0,8 -1,0
Kuat	0,6 – 0,8
Sedang	0,4 – 0,6
Rendah	0,2 – 0,4
Sangat rendah	0,0 – 0,2

Sumber: Dahlan, 2013.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berdasarkan nomor surat 3849/UN26.18/PP.05.02.00/2022. Penelitian ini juga menyertakan persetujuan (*informed consent*) responden yang didapatkan pada halaman/bagian pertama kuesioner yang dibagikan kepada responden.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Mahasiswa tahun kedua Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki regulasi diri dengan kategori sedang lebih banyak dibandingkan kategori tinggi dan tidak terdapat mahasiswa dengan kategori rendah
2. Mahasiswa tahun kedua Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung memiliki kesiapan belajar mandiri dengan kategori tinggi lebih banyak dibandingkan kategori sedang dan tidak terdapat mahasiswa dengan kategori rendah
3. Terdapat hubungan dengan arah positif yang kuat antara regulasi diri dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa tahun kedua Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi institusi, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah:

5.2.1 Bagi Institusi

Pihak universitas, fakultas, maupun program studi dapat memberikan dukungan dan perhatian kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan regulasi diri dan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa.

5.2.2 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan agar dapat memperbaiki diri, mengamati, memonitor, dan mengevaluasi diri serta mengatur kembali strategi

belajar dengan meningkatkan regulasi diri dan kesiapan belajar mandiri.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan variabel-variabel lain yang menjadi permasalahan dari regulasi diri maupun kesiapan mandiri yang ada di lapangan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dalam skala yang lebih luas atau dapat melibatkan lebih dari satu angkatan agar dapat melihat perbandingan regulasi diri maupun kesiapan belajar mandiri setiap angkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahçi ZG, Akdeniz S, Harmanci H. 2022. A study of the effects of parental attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD) and parental emotion regulation processes on adolescent self-regulation skills. International Journal of Progressi ADHD Education, 18(1), pp. 435–47. Available at: https://doi.org/10.29329/ijpe.2022.426.24.

FK Unila. 2020. Panduan penyelenggaraan akademik di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung TA 2020/2021. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Ariani EW. 2018. Student's self-directed learning levels in thesis seminar proposal course at english teacher education departement state Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

Bashir H. 2016. Gender difference on self-regulation among aldolescents. Indian Jpurnal of Applied Research. 6(3): 694-95

Carey KB, Neal D J, Collins SE. 2004. A psychometric analysis of the self-regulation questionnaire. Addictive Behaviors. 29(2): 253–60. doi: 10.1016/j.addbeh.2003.08.001.

Chen YH, Lin YJ. 2018. Validation of the short self-regulation questionnaire for Taiwanese college students (TSSRQ). Frontiers in Psychology. 9(MAR): 1–10. doi: 10.3389/fpsyg.2018.00259.

Clausen NR, Hansen CD. 2022. Revitalizing the Oddi Continuing Learning Inventory. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 21(5): 351–66.

Cosnefroy L, Carre P. 2014. Self-regulated and self directed learning: why don't some neighbors communicate?. International Jornal of Self-Directed Learning, International Society for Self-Directed Learning,

Creswell JW. 2014. Research desain : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. 4th ed. SA: SAGE Publications, Inc.

Creswell JW. 2012. Educational research: planning, condcting and evaluating quantitative and qualitative research. 4th ed. Boston: Pearson Education,

Inc.

Dahlan MS. 2013. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS. Jakarta: Salemba Medika.

Darmayanti T. 2008 Efektivitas intervensi keterampilan self-regulated learning dan keteladanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 9 (2): 68 – 82.

Dasgupta A. 2020. Problem based learning: its application in medical education. Journal of The West Bengal University of Health Sciences, 1(2): 11-8.

Delahaye B, Choy S. 2000. The learning preference assessment (self-directed learning readiness scale). Commissioned reviews of. Hlm. 857–64.

Dewi IA, Oktaria D, Kurniawan B. 2020. Hubungan kecerdasan emosional dengan kesiapan belajar mandiri mahasiwa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung the relation between emotional quotient and self-directed learning readiness of students in Medical Faculty of Lampung University. 9: 592–97.

Fadhila NA. 2018. Gambaran jenis kelamin, usia, asal sekolah menengah atas, pola asuh, kepercayaan dan ketaatan dalam beragama Isllam terhadap regulasi diri pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah. [Skripsi]. Jakarta.

Fathilla F, Sari MI, Oktaria D, Susianti. 2018. Hubungan efikasi diri terhadap self directed learning readiness mahasiswa tingkat pertama. J Agromedicine, 5(1): 389 – 94.

Fitri DM. 2018. The effect of problem based learning method on motivation, preparation to learn and learning achievement. Jurnal Pendidikan, 19(1): 12-20.

FK Unila. 2020. Panduan penyelenggaraan akademik di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung TA 2020/2021. Bandar lampung: Universitas Lampung.

Hanik EA. 2020. Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. Elementary Islamic Teacher Journal. 8(1): 183–208.

Gunanegara RF, Wahid MH, Widyahening IS. 2017. Comparison of students' characteristics, self-motivation, and readiness of self-directed learning implementation among medical students at Maranatha Christian University. Journal Of Medicine & Health. 1(5): 456–69. doi:

10.28932/jmh.v1i5.541.

Hasanah U, Maria S, Lutfianawati D. 2019. Hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung. 1(1): 78–87.

Hastono SP. 2016. Analisis data pada bidang kesehatan. Rajawali Press.

Hidayah AN, Ferine M, Wicaksono RB. 2022. Karakteristik kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI), 3(4): 379 – 83.

Inastyarikusuma T, Oktafany, Mayasari D. 2019. Perbedaan skor self-directed learning readiness (SDLR) antara tahun pertama dan tahun ketiga mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Majority, 8(1): 17–24.

Judistiani RTD. 2020. Menyusun kurikulum pendidikan tenaga kesehatan. Sleman: Deepublish.

Kemdikbud. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Lestari SMP, Triwahyuni T, Utari EM, Nurjanah S. 2020. Hubungan tujuan lulus tepat waktu terhadap *self regulated learning* (SRL) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Umm Universitas Malahayati Angkatan 2018. Anfusina, 3(2):179-90

Lisiswanti R, Swastyardi D. 2021. Active learning in medical education. JK Unila, 5(1): 54-61.

Malau DIY, Sandayanti V, Eksa DR. 2020. Hubungan kecemasan mengerjakan tugas dengan regulasi diri beajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahun 2019. Jurnal Psikologi. 7(1):1-9.

Mukhalalati BA, Taylor A. 2019. Adult learning theories in contect: a quick guide for healthcare professional educators. Journal of Medical Education and Curricular Development, 6: 1-10.

Monroe KS. 2016. The relationship between assessment methods and self-directed learning readiness in medical education. International Journal of Medical Education. 7. doi: 10.5116/ijme.56bd.b282.

Nugraha R, Suyadi. 2019. Regulasi diri dalam pembelajaran. Jurnal Tarbiyah al-awlad. Hlm. 121–35.

Nurullita L. 2021. Pengaruh self regulation terhadap perilaku cyberloafing pada anggota kepolisian resor x. Universitas Muhammadiyah Malang.

Nyambe H, Mardiwiyoto H, Rahayu GR. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education. 5(2): 67. doi: 10.22146/jpki.25318.

Pichardo C, Justicia F, Fuente J, Martinez-Vicente JM, Berben ABG. 2014. Factor structure of the Self-Regulation Questionnaire (SRQ) at Spanish Universities. Spanish Journal of Psychology, 17(2), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.1017/sjp.2014.63.

Purnamasari T, Siregar SM, Isnayanti D, Suhaymi E. 2021. Hubungan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa profesi dokter di masa pandemic Covid-19. Jurnal Ilmiah Kohesi. 5(3):7-14.

Puspawardani S. 2019. Pengaruh regulasi diri, stres kerja, dan keadilan organisasi terhadap perilaku cyberloafing pada Aparatur Sipil Negara. Repository.Uinjkt.Ac.Id [Preprint].

Ramadhani AP, Mahendra D, Kawulusan GTP, Dewi M, Rakhaviansyah N. 2015. Hubungan antara self-regulation dan kecemasan sosial pada mahasiswa Universitas Indonesia angkatan 2014. Keperawatan Maternitas. 2: 20–26. Available at: https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2014/09/HUBUNGAN-ANTARA-STATUS-GIZI-pTERHADAP-PROSES-PENYEMBUHAN-LUKA-POST-SECTIO-CAESARIA-DI-RUANG-DEWI-KUNTI-RSUD-KOTA-SEMARANG.pdf.

Ramli N, Muljono P, Afendi FM. 2018. External factors, internal factors and self-directed learning readiness. Journal of Education and e-Learning Research. 5(1): 37–42. doi: 10.20448/journal.509.2018.51.37.42.

Rezaee R, Mosalanejad L. 2015. The effects of case-based team learning on students' learning, self regulation and self direction. Global journal of health science. 7(4): 295–306. doi: 10.5539/gjhs.v7n4p295.

Sartika F. 2018. Peran regulasi diri terhadap kesiapan bealajar mandiri pada siswa SMAN Sumatera Selatan [Skripsi]. Palembang: Available at: https://repository.unsri.ac.id/2759/1/RAMA_73201_04041281419041_0021057808_01_front_ref.pdf.

Sandars J, Cleary TJ. 2011. Self-regulation theory: Application to medical education: AMEE Guide No. 58. Medical Teacher. 33:875-86. doi: 10.3109/0142159X.2011.595434.

Santrock JW. 2010. Life-span development. 13rd ed. New York: McGraw Hill.

Shaliha A. 2002. Studi deskriptif mengenai regulasi diri dalam belajar pada siswa asrama sekolah menengah pertama insantama Bogor. Pustaka Unpad.

SKDI. 2012. Standar kompetensi dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.

Slater CE, Cusick A. 2017. Factors related to self-directed learning readiness of students in health professional programs: A scoping review. Nurse Education Today. doi: 10.1016/j.nedt.2017.02.011.

Sugiyono. 2018. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyanto IM, Lisiswanti R. 2016. Tingkat self directed learning readiness (SDLR) pada mahasiswa kedokteran. Majority, 5(5):27-31.

Surbakti ESB, Oktaria D, Rodiani. 2019. Hubungan motivasi belajar terhadap self directed learning readiness mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal Agromedicine. 6(1): 139–44.

Suryanti D. 2021. Pengaruh academic self – efficacy , self regulation dan dukungan orang tua terhadap self directed learning readiness pada siswa selama belajar daring di masa Pandemi Covid 19 [Skripsi]. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Williams B, Brown T. 2013. A confirmatory factor analysis of the Self-Directed Learning Readiness Scale. Nursing and Health Sciences. 15(4): 430–6. doi: 10.1111/nhs.12046.

Zimmerman BJ, Schunk DH. 2004. Self-regulationg intellectual processes and outcomes: a social cognitive perspective. Dalam: Dai DY, Stenberg RJ, penyunting. Motovation, emotion, and cognition: integrative perspectives on intellectual functioning and development. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.